

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Desa Sungai Buluh, Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penentuan lokasi ini didasarkan pada karakteristik wilayah Desa Sungai Buluh yang memiliki luas 18,52 Km² dengan kondisi geografis berupa lahan rawa (dataran rendah dengan ketinggian $\pm$ 4 meter dari permukaan laut). Kondisi ini menyebabkan Desa Sungai Buluh memiliki tantangan spesifik dalam pengelolaan sampah di permukiman atas air.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Moleong dalam Abdul F. Nasution (2023:34) Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek Penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang menempatkan subjek pada kondisi lingkungan aslinya untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi secara mendalam. Dalam prosesnya, penelitian ini tidak hanya bergantung pada satu teknik, melainkan mengintegrasikan berbagai metode penelitian yang relevan guna mendapatkan gambaran yang

komprehensif dari sudut pandang alamiah Menurut Denzin & Lincoln dalam Anggito & Setiawan (2018)

C. Tipe Penelitian

Tipe Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Arikunto dalam Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018:84) menyebutkan Penelitian deskriptif merupakan Penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat Penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.

Penelitian deskriptif merupakan metode yang berfokus pada penyajian gambaran komprehensif mengenai suatu latar sosial. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi serta memperjelas fenomena sosial dengan cara mendeskripsikan berbagai variabel yang relevan dengan unit atau masalah yang tengah dikaji (Roosinda dkk., 2021).

Mayer dan Greenwood dalam Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018:85) menjelaskan tipe Penelitian deskriptif kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa. Pada dasarnya, tipe Penelitian deskriptif kualitatif melibatkan proses konseptualisasi dan menghasilkan pembentukan skema-skema klasifikasi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Menurut Abdul F. Nasution (2023:6) data penelitian primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya.

2. Data Sekunder

Menurut Abdul F. Nasution (2023:6) data penelitian sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi, hasil observasi dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama. Jadi, dalam penelitian ini sumber data yang utama adalah informan (manusia), yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga terdapat informan kunci.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau

mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2020:289).

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai informasi yang objektif dari pendapat, pengalaman maupun hubungannya dengan pelaksanaan

Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari pihak birokrasi selaku pelaksana kebijakan (implementor) dan masyarakat selaku kelompok sasaran (*target group*). Peneliti menetapkan informan dari unsur Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebanyak 3 orang, unsur pemerintah, unsur Pemerintah Desa Sungai Buluh sebanyak 3 orang, unsur Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebanyak 1 orang, unsur tokoh masyarakat sebanyak 1 orang, dan unsur masyarakat umum sebanyak 4 orang jadi total 13 informan. Berikut merupakan tabel informan penelitian yaitu:

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan Informan
1.	MUHAMMAD FADILLAH, S.T.	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3, dan Peningkatan Kapasitas
2.	SURIANI	Pembakal (Kepala Desa) Sungai Buluh
3.	MUHAMMAD NASIR S.KOM	Sekretaris Desa
4.	ILHAMNI	Kepala Urusan (Kaur) Umum dan Perencanaan
5.	BADARUDIN	Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

No	Informan Penelitian	Jumlah
6.	DURAHMAN	Ketua RT.02
7.	MUHAMMAD SALEH	Warga Masyarakat Desa
8.	YANSYAH	Warga Masyarakat Desa
9.	ANDRIYANOR	Warga Masyarakat Desa
10	TARJUMAH	Warga Masyarakat Desa
11.	ARBIAH	Warga Masyarakat Desa
12	MASIAH	Warga Masyarakat Desa
13.	RUHANAH	Warga Masyarakat Desa
Jumlah		13 orang

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Desain operasional dalam variabel penelitian juga suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun desain operasional penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Desain Operational Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
George C. Edward III(dalam Agustino 2020)	1. Komunikasi	a. Tranmisi. b. Kejelasan. c. konsistensi
	2. Sumber Daya	a. Staf. b. Informasi c. Wewenang d. Fasilitas
	3. Disposisi	a. Efek Disposisi b. Melakukan pengaturan birokrasi (<i>staffing the bureaucracy</i>) c. Insentif
	4. Struktur Birokrasi	a. SOPs b. Fragmentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki (Zuchri Abdussamad, 2021:147).

Pengamatan langsung (observasi) yaitu teknik pengumpulan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek Penelitian. Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan dalam meneliti sejalan dengan pertanyaan Penelitian dan bermaksud untuk melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan aspek-aspek perbandingan dalam penelitian ini.

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2020:304).

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dengan melakukan tanggung jawab dengan baik yang ada hubungan nya dengan pembahasan ini. Wawancara dilakukan secara berstruktur.

3. Dokumentasi

Arikunto dalam Zuchri Abdussamad (2021:150) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan focus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.

Dokumen adalah kumpulan dari dokumen - dokumen yang dapat memberi keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses Pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar meluas kepada pemakai informasi tersebut.

G. Teknik Analisa Data

Miles dan Huberman dalam Zuchri Abdussamad (2021:160-162) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam

melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji kredibilitas

Menurut Lapau dalam Agus R. Kumara (2018:51-52) uji kredibilitas adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Kredibilitas kesesuaian antara konsep peneliti dan konsep informan agar kredibilitas terpenuhi, maka hal yang dilakukan dalam uji kredibilitas ini yaitu:

1. Waktu yang digunakan penelitian harus cukup lama

Peneliti harus yakin selagi penelitian belum cukup meyakinkan, maka peneliti perlu melakukan perpanjangan waktu penelitiannya sambil mengkaji kembali, menelisik, dan menganalisis data yang telah terkumpul.

2. Ketekunan Pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menjaga keakuratan dan keabsahan data.

3. Mengadakan triangulasi

Menurut Lapau, triangulasi merupakan pengecekan data atau sumber dari berbagai cara dan waktu yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data.

4. Menganalisis kasus *negative*

Menganalisis kasus *negative* dilakukan dengan menemukan terlebih dahulu data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan sebelumnya.

5. Menggunakan alat bantu dalam mengumpulkan data

Penggunaan alat bantu dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan bukti fisik yang kuat guna mendukung keabsahan temuan di lapangan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat seperti alat perekam suara, kamera, atau handycam untuk mendokumentasikan hasil wawancara serta interaksi manusia secara nyata. Kehadiran bukti-bukti autentik berupa foto, rekaman, maupun dokumen pendukung lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa data yang disajikan dalam laporan penelitian bersifat kredibel dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2020).

6. Menggunakan *member check*

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, melakukan pengkategorian, dan penarikan kesimpulan dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota lain dalam kelompok.